

Pengembangan Konsep Tapak pada Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi, Kota Metro, Lampung

*The Site Concept's Development of Mosque Jami' Al Mujahidien Yosodadi,
Metro, Lampung Province*

Yunita Kesuma¹✉, Panji Kurniawan²,
& Kelik Hendro Basuki³

¹²³ Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Indonesia

✉ yunitakesuma@eng.unila.ac.id

Article history:

Submitted: 23 May 2021

Accepted: 19 November 2021

Published: 31 January 2022

Abstract: *The lack of planning on the development of the Mosque Al Mujahidien Yosodadi complex causes the undirected process of building so that the mosque layout and its supporting rooms are less synergistic, and the use of development funds becomes inefficient. Aiming to assist the mosque management team (takmir) in formulating the site concept of Mosque Al Mujahidien as the basis of its development stage, we conducted interviews, surveys, updating the existing conditions of the mosque building, site analysis, and identification of space requirements. The main result of the assistance is the formulation of ta'mir ideas to accommodate the relationship of multi dimensional activities (hablumminallah, hablumminannaas, and hablumminal 'alam) to be adaptive with the development of commercial activities around. Therefore, the footprint can be a reference for the mosque management team in making a master plan and carrying out the stages of the physical development buildings is more visionary integrated. Finally, the expense of development funds becomes more efficient.*

Keywords: *building layout; Mosque Al Mujahidien Yosodadi; mosque development; site plan concept.*

Abstrak: Minimnya perencanaan pembangunan kompleks Masjid Al Mujahidien Yosodadi menyebabkan proses pembangunan yang tidak terarah sehingga layout masjid dan ruang-ruang penunjangnya kurang sinergis, dan penggunaan dana pembangunan menjadi tidak efisien. Bertujuan untuk membantu tim pengelola masjid (takmir) dalam merumuskan konsep tapak Masjid Al Mujahidien sebagai dasar tahap pengembangannya, kami melakukan wawancara, survey, pemutakhiran kondisi eksisting bangunan masjid, analisis lokasi, dan identifikasi persyaratan ruang. Hasil utama dari kegiatan ini adalah perumusan ide-ide ta'mir untuk mengakomodir relasi aktivitas multi dimensional (*hablumminallah, hablumminannaas, dan hablumminal 'alam*) agar adaptif dengan perkembangan aktivitas komersial di sekitar. Oleh karena itu, tapak tersebut dapat menjadi acuan bagi tim pengelola masjid dalam membuat master plan dan melaksanakan tahapan pembangunan fisik bangunan yang lebih visioner terintegrasi. Akhirnya, pengeluaran dana pembangunan menjadi lebih efisien.

Kata kunci: konsep tapak; Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi; pengembangan masjid; tata bangunan.

P-ISSN 2715-7997 E-ISSN 2716-0750 © 2020 The Author(s).

Published by LP2M INSURI Ponorogo. This is an open access article under the [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

DOI: [10.37680/amalee.v3i1.831](https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.831)

Pendahuluan

Dalam perkembangannya, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat umat muslim melakukan ibadah, pusat dakwah, dan pusat informasi, namun masjid juga menjadi tempat bersosialisasi, kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan umat muslim termasuk seni dan ekonomi (Adi & Puspitasari, 2016). Dalam kondisi bencana non alam pandemi covid-19, keberadaan masjid pun dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya, misalnya sebagai area tatap muka kegiatan-kegiatan sosial dengan tetap mengikuti anjuran protokol kesehatan dan menjadi ruang titik kumpul (Hidayaturrahman et al, 2021).

Pada tahun 1990-an, Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi Kota Metro Provinsi Lampung dikenal menjadi pusat informasi dan kegiatan Islami di lingkungan Kelurahan Yosodadi, seperti kegiatan pengajian Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT), konsultasi keluarga, perkumpulan remaja masjid, Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) yang menempati bangunan madrasah, pelatihan-pelatihan menjadi khotib, *muazin*, dan bilal (Kesuma & Persada, 2019). Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi merupakan masjid jami' dengan status sebagai masjid kelurahan. Masjid yang berdiri sejak tahun 1976 ini, saat ini mengalami degradasi fungsi masjid, terutama kegiatan pendidikan Islami seperti pesantren kilat saat ini menempati ruang ibadah utama (di dalam Masjid), dikarenakan bangunan lama yang sudah tidak layak yang kemudian dilakukan *demolish* (pembongkaran) bangunan pada tahun 2019. Selain itu, lingkungan di sekitar masjid yang mengalami perkembangan komersialisasi cukup pesat, menjadikan ruang-ruang terbuka masjid dimanfaatkan sebagai area parkir tambahan dan dapat menyebabkan fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah menjadi kurang maksimal.



Gambar 1. Perubahan tata bangunan kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien Tahun 2020

Dalam upaya pengembangan fisik, panitia pembangunan Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi belum memiliki konsep pengembangan atau *master plan* sebagai panduan dasar

perencanaan dan pembangunan fisik Masjid. Kegiatan pengembangan konsep Masjid Al Mujahidien Yosodadi ini merupakan lanjutan dari kegiatan bantuan teknis gambar eksisting bangunan sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2018 (Gambar 1). Dalam kurun waktu antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, panitia pembangunan melakukan pembongkaran dua bangunan yaitu bangunan bekas Madrasah (B) dan bangunan toilet dan tempat wudhu (E), dan mengubah posisi bangunan toilet dan tempat wudhu ke bagian timur bangunan Perpustakaan (D). Sedangkan bangunan hunian Imam Masjid (C) masih dipertahankan hingga saat ini. Berdasarkan pertimbangan memperindah bangunan masjid, pada medio tahun 2019 panitia pembangunan melakukan penggantian kubah Masjid dengan bahan enamel dengan perkuatan struktur pada kubah itu sendiri yang mengakibatkan terjadi penurunan kolom sekitar 2 cm setelah beberapa minggu pemasangan, sehingga panitia pembangunan kemudian melakukan pembongkaran kubah lama untuk mengurangi beban atap (Gambar 2).



Gambar 2. Renovasi Kubah Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi pada Tahun 2019

Pengembangan masjid diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi dan hubungan multidimensional (Edrees, 2010) antara fungsi utama dan pendukung. Hal tersebut selaras dengan Harahap (dalam Nasution & Wijaya, 2020) bahwa fungsi utama masjid adalah sebagai tempat ibadah (*hablumminallah*). Lebih lanjut dalam Edrees (2010), fungsi pendukung adalah sebagai sarana bersosial-kemasyarakatan seperti aktivitas pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, dan seni budaya peradaban Islam (*hablumminnaas*), dan memiliki konteks dengan alam atau lingkungan sekitar (*hablumminal alam*). Fungsi masjid sangat berpengaruh bagi kebahagiaan kehidupan umat Islam di dunia dan akhirat, dengan demikian masjid perlu untuk dikelola secara profesional (Nasution & Wijaya, 2020, p. 92). Kriteria utama dalam desain masjid menurut Sinaga (2015) antara lain: 1) faktor kenyamanan; 2) kebersihan, serta 3) fasilitas pendukung berupa perpustakaan, taman, sekolah/madrasah. Ketiga fasilitas yang dibutuhkan menunjukkan bahwa kesadaran jamaah akan pentingnya aktivitas pendidikan dalam fungsi masjid. Di samping itu, menurut Noe'man (dalam Ratodi &

Hapsari, 2017), konsep perancangan bangunan berarsitektur islam, harus terkandung unsur-unsur *rahmatan lil alamin*, berkiblat, beraturan, efisien, keindahan dalam kesederhanaan, silaturrahim, bersih, sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Sementara itu, dalam konteks kekinian, di mana terjadi pandemi Covid-19, menurut Nasution & Wijaya (2020, p. 95), perlu adanya manajemen masjid berbasis *health transition* untuk mencegah penyebaran dan penularan virus seperti Covid-19.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan permasalahan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh tim dari Universitas Lampung ini adalah bagaimana merumuskan konsep pengembangan fisik Masjid Al Jami' Al Mujahidien Yosodadi yang dapat digunakan sebagai arahan atau acuan perencanaan dan pembangunan masjid secara bertahap. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi pengelola masjid dalam merumuskan konsep tapak kompleks Masjid Al Mujahidien sebagai dasar tahap pengembangannya. Pembuatan konsep pengembangan diharapkan dapat menjembatani berbagai kebutuhan ruang dan menghasilkan gambaran ide rancangan tapak kompleks masjid dan bangunan pendukungnya, serta dapat beradaptasi dengan kondisi *new normal*, sehingga proses pembangunan dapat lebih terarah dengan fungsi aktivitas yang saling bersinergi dan penggunaan dana pembangunan menjadi lebih efisien.

Metode

Metode yang digunakan oleh tim dari Jurusan Arsitektur Universitas Lampung dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan konsep Masjid Al Mujahidien Yosodadi yaitu dengan pengambilan data melalui survey, wawancara dan koordinasi dengan pihak mitra (takmir masjid dan panitia pembangunan) pada kurun bulan November 2020 hingga Maret 2021, dilanjutkan dengan olah data dan analisis tapak. Dalam praktiknya, koordinasi ide gagasan yang diharapkan adalah pengembangan Masjid Jami' Al Mujahidien, serta *updating* data eksisting pada bangunan baru dalam tapak masjid yang melibatkan mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Lampung dan panitia pembangunan masjid sebagai surveyor, olah data, dan meng-*update* gambar *eksisting*. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini di antaranya adalah alat ukur meteran laser dan meteran konvensional, kertas sketsa, PC dan Laptop dengan *software AutoCAD 2016, Sketch Up 2015 dan 2017, serta Corel Draw 2018* yang digunakan untuk mengolah gambar, serta printer A4 dan A3 sebagai alat cetak gambar. Data lapangan diolah menjadi gambar tapak dasar kemudian dianalisis dengan hasil wawancara.

Selanjutnya, metode pengumpulan data diuraikan sebagai berikut: (a) Tahap Persiapan, merupakan kegiatan koordinasi tim perencanaan, pengumpulan data eksisting 2018, dan konsolidasi dengan pihak panitia pembangunan dan takmir Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi terkait dengan berbagai macam isu permasalahan, potensi, dan rencana ke depan; (b) Tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan *updating* data dengan pengukuran ulang terutama pada

bangunan baru yang dibangun tahun 2020, melakukan penjarangan ide/gagasan perencanaan dari pihak pengelola masjid yaitu takmir dan panitia pembangunan masjid. Berikutnya dilakukan olah gambar dan dianalisis berdasarkan potensi masalah serta ide/gagasan, kemudian membuat rumusan konsep pengembangan *site plan* seperti *zoning* masjid, pengembangan sirkulasi tapak masjid, dan pengembangan konteks lingkungan; (c) Tahap evaluasi, yaitu pengecekan rumusan konsep pengembangan tapak dan bangunan berdasarkan perkembangan saat ini khususnya di masa pandemi covid-19, serta pembuatan laporan hasil kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survey, koordinasi, dan analisis, didapatkan beberapa rumusan konsep pengembangan kompleks masjid berikut alternatifnya. Konsep pengembangan didasarkan pada aktivitas yang masih berjalan hingga saat ini, yaitu kegiatan utama ibadah shalat, shalat Id Hari Raya Idul Fitri, shalat Id Hari Raya Idul Adha dan penyembelihan hewan qurban, penerimaan zakat, kegiatan dakwah, acara-acara pengajian dan peringatan hari besar Islam, dan kegiatan pendidikan seperti pesantren kilat dengan peserta didik usia Sekolah Dasar yang dapat dilakukan di dalam masjid. Sebagai upaya optimalisasi sinergi antar aktivitas di dalam kompleks masjid, maka ditentukan pendekatan *setting* arsitektural masjid antara lain merangkai hubungan multidimensional, yakni *hablumminallah*, *hablumminannaas*, dan *hablumminal alam*.

Konsep Pengembangan Bentuk Bangunan

Pendekatan konsep tapak mengacu pada kondisi gubahan bentuk geometri masjid secara spasial dengan potensi dan permasalahan yang dimiliki tapak dan disesuaikan dengan *view* sebagai ruang visual ([Gambar 3](#)). Konsep pengembangan gubahan bentuk masjid secara spasial pada dasarnya mempertahankan kondisi bentuk yang sudah ada, pengembangan menyesuaikan bentuk tapak, pola sirkulasi, dan mengoptimalkan penggunaan ruang dalam tapak, termasuk konsep pola lanskap. Sedangkan konsep pengembangan fisik bangunan dan lanskap menyesuaikan penambahan fungsi ruang masjid dan olah estetika fisik seperti pemilihan warna material. Konsep bentuk bangunan dan ornamen diarahkan tetap menggunakan pola-pola pelubangan (jendela dan pintu) yang sudah ada kemudian diolah komposisi bentuk/pola geometri islam sebagai upaya mempertahankan dan memperkuat karakter Masjid Al Mujahidien.



Gambar 3. Konsep Pengembangan Bentuk dan View Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi Tahun 2020.

Pengembangan Fungsi Bangunan

Aktivitas utama/inti Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi adalah ibadah, di mana aktivitas ini termasuk dalam zona semi publik (*hablumminallah*), ditunjukkan pada Gambar 4. Aktivitas pengguna bangunan erat kaitannya dengan pola sirkulasi yang akan dibentuk dan beradaptasi dengan kebiasaan baru pengguna bangunan di tengah Pandemi Covid-19 sesuai dengan standar Kemenkes dan WHO. Sirkulasi dimulai dari pintu masuk utama (*main entrance*), setiap pengguna baik jamaah ataupun non jamaah yang akan masuk masjid harus mencuci tangan terlebih dahulu dengan menggunakan sabun higienis. Saat ini Masjid Al Mujahidien Yosodadi masih menggunakan material sederhana non permanen sebagai tata penanda (*signage*) untuk *physical distancing* dan *sosial distancing*. Salah satu pertimbangan yaitu faktor kenyamanan dan memasukkan penghawaan alami ke dalam bangunan utama yang perlu ditingkatkan melalui penambahan ruang selasar sebagai ruang transisi sekaligus peredam udara panas dari luar dengan menggunakan bidang horizontal yang berpori seperti *roaster* dan/atau elemen air sebagai unsur penyejuk ke dalam ruangan utama.



Gambar 4. Konsep Pengembangan Zonasi Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi Tahun 2020.

Area wudhu *ikhwan* (laki-laki) dan *akhwat* (perempuan) sebaiknya dibuat secara terpisah dan berdekatan dengan zona inti dan zona privat, hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya *cross circulation* dan sebagai efektifitas alur kegiatan. Konsep alur sirkulasi ruang wudhu diarahkan satu arah, selain sebagai upaya menjaga kebersihan sekaligus sebagai penyesuaian kondisi *new normal*, yang diharapkan tetap menerapkan *physical distancing* setelah bersuci. Area hunian terbatas berada di zona privat (sebelah utara zona inti) berdekatan dengan *side entrance*, untuk memudahkan *drop point* bagi tamu masjid. Area hunian ini berfungsi sebagai ruang inap tamu dan imam masjid. Aktivitas pendukung semi publik (melingkupi zona inti) berada di sebelah Timur zona inti, pada tahun 2020 area ini terdapat bangunan 2 lantai. Konsep pengembangan diarahkan sebagai zona *hablumminannaas* (Gambar 4). Bangunan eksisting dimanfaatkan sebagai fungsi pengelolaan dan pengembangan akademik, diantaranya yaitu: di lantai 1 difungsikan sebagai ruang pengelola (takmir, panitia pembangunan, dan RISMA/Remaja Islam Masjid) dan di lantai 2 dimanfaatkan sebagai ruang belajar, perpustakaan, ruang baca dan rumah tahfidz dengan pemandangan ke arah sawah (utara). Ruang dalam pada bangunan 2 lantai ini diarahkan untuk menggunakan dinding-dinding partisi yang fleksibel berfungsi sebagai penyekat dan dapat dibongkar pasang atau digeser sesuai kebutuhan ruang.

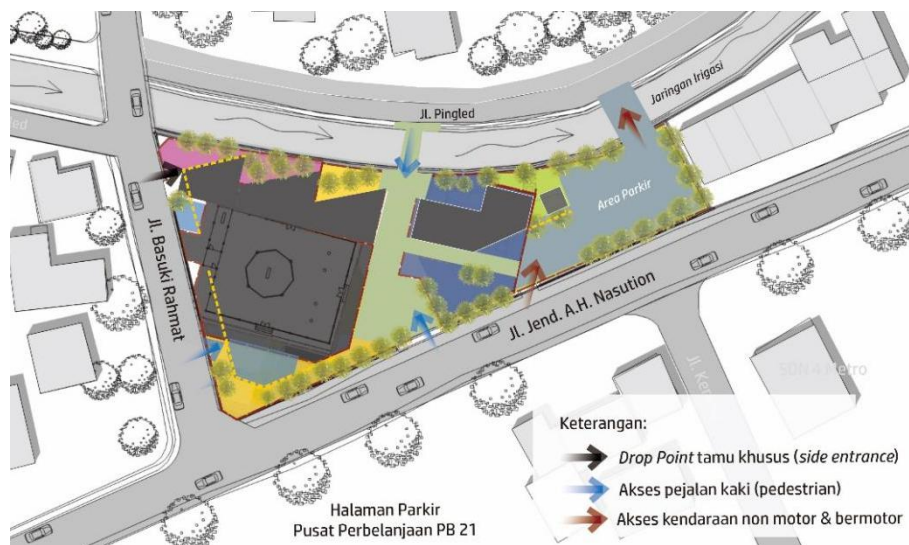
Berdasarkan fungsinya, masjid juga dapat dijadikan sebagai wadah fungsi kesehatan masyarakat dengan menyediakan area khusus bagi jamaah sebagai OTG (Orang Tanpa Gejala) positif Covid-19 yang membutuhkan ruang isolasi mandiri atau karantina yang memiliki jarak tertentu dari ruang-ruang komunal/publik untuk menghindari penyebaran Covid-19. Kebersihan masjid menjadi unsur paling utama dalam manajemen pemeliharaan masjid, perlunya melakukan sterilisasi dengan penyemprotan disinfektan secara berkala, menyiapkan pengelolaan sterilisasi ruangan dan perlengkapan cuci tangan, kesiapan *thermo gun*, *hand sanitizer*, rak penyiapan masker, serta tempat sampah di sekitar tempat cuci tangan.

Pengembangan Konteks Lingkungan (Hablumminal alam)

Berkaitan dengan kondisi bangunan masjid yang saat ini berada di kawasan dengan pertumbuhan komersial yang cukup pesat, terutama di bagian Selatan dan Barat, menjadikan masjid Jami' Al Mujahidien memiliki peningkatan kebisingan, polusi udara, menurunnya tingkat kenyamanan akses jamaah menuju ke Masjid. Konsep alur sirkulasi Tahap I dikembangkan dengan menyiapkan area parkir di bagian sebelah timur zona *hablumminannaas*/ bangunan pengelola (Gambar 5) dengan pintu keluar berada di jalan Jend. A.H. Nasution. Tahap II pengembangan diarahkan untuk memanfaatkan jalur jalan pingled sebagai jalur keluar kendaraan dari tapak masjid (Gambar 6) dan membatasi akses jalur kendaraan dengan menyediakan zona khusus pedestrian di zona *hablumminannaas*.



Gambar 5. Hasil Analisis Tapak: Konsep Pengembangan I Sirkulasi Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi



Gambar 6. Hasil Analisis Tapak: Konsep Pengembangan II Sirkulasi Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi

Konsep pengembangan masjid dengan konteks lingkungan, yaitu menghubungkan fungsi masjid dengan lingkungan sekitar/alam (*hablumminal alam*). Beberapa di antaranya yaitu: 1) Memanfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai taman atau *focal point* dan ruang komunal terbatas (tetap mematuhi protokol kesehatan *physhical distanscing*). Masjid dapat menyediakan ruang terbuka komunal dengan fasilitas WiFi gratis dan terbatas terutama bagi para anak-anak usia sekolah yang memiliki keterbatasan akses, tentunya di bawah pengawasan pihak masjid agar tetap di koridornya. 2) Memaksimalkan *view* dari dalam dan luar tapak (Gambar 3), taman sebagai *view* dari dalam, dan *view* hamparan sawah di utara Masjid sebagai *view* dari luar yang didapat dari lantai 2 (ruang baca dan rumah tahfidz/ madrasah); 3) Potensi wilayah utara masjid dapat diarahkan sebagai pengembangan fungsi sosial ekonomi (*urban farming*, area pengembangan jual beli tanaman hias, area kuliner) dengan penyediaan akses/ sirkulasi pejalan kaki di bagian utara tapak, dari masjid menuju

jalan *pingled* (Gambar 5 dan Gambar 6). Jalan *pingled* (pinggir ledeng) atau Jalan Basuki Rachmat berpotensi sebagai area penjualan takjil saat Bulan Ramadhan; 4) lahan tepi ledeng (irigasi) dapat dimanfaatkan sebagai pertanian lahan sempit seperti tanaman obat dan atau hidroponik sebagai upaya ketahanan pangan, sebagai objek pembelajaran, bahkan dapat bernilai ekonomis dimanfaatkan sebagai sumber pemasukan bagi masjid yang dikelola oleh Remaja Islam Masjid (RISMA). Selain itu, perlunya penambahan selasar sebagai peredam udara panas dari luar, ruang utama diberi bukaan yang fleksibilitas agar dapat dibuka-tutup menyesuaikan kondisi ruangan, sebagai upaya memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan alami guna mengurangi konsumsi energi listrik. Efisiensi dan pengelolaan konsumsi energi listrik juga perlu dilakukan peninjauan ulang dan pembenahan instalasi/jaringan listrik beserta peralatannya melalui sistem manajemen energi terpadu.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan didapat konsep pengembangan fisik masjid dengan mengoptimalkan fungsi dan hubungan multidimensional (*hablumminallah*, *hablumminannaas*, dan *hablumminal 'alam*) serta memaksimalkan potensi yang ada yaitu aktivitas pendidikan, sosial, dan membangkitkan sisi ekonominya. Konsep pengembangan *site plan* dikategorikan menjadi: 1) Konsep pengembangan zoning masjid yaitu (a) zona inti (semi publik) dengan fungsi aktifitas berkaitan dengan “*hablumminallah*”, didukung dengan zona penyangga dengan fungsi aktivitas bersuci yang terpisah antara akhwat dan ikhwan dengan alur searah untuk menghindari *cross circulation*, dilengkapi dengan area selasar sebagai area transisi; (b) zona pengembangan yang terdiri dari: zona privat dengan fungsi hunian (imam dan ruang tamu); dan area pengelola; (c) zona semi publik “*hablumminannaas*” dengan fungsi pendidikan (rumah tahfidz/perpustakaan/ruang pelatihan) dan fungsi sosial ekonomi (*urban farming*, area jual beli) dikembangkan ke wilayah utara, karena berpotensi pengembangan kuliner kala Ramadhan; 2) Konsep pengembangan sirkulasi dalam tapak masjid beradaptasi dengan kondisi terkini kawasan, diarahkan melakukan pembatasan akses kendaraan di area penyangga dan wilayah zona *hablumminannaas*, sehingga aktivitas zona *hablumminallah* tetap nyaman; 3) Konsep pengembangan konteks lingkungan (*hablumminal 'alam*) antara lain memaksimalkan potensi ruang terbuka sebagai ruang komunal dengan *view* ke dalam dan ke luar tapak, pengembangan pendukung aktivitas kompleks masjid berupa aktivitas pendidikan, sosial, dan ekonomi sebagai upaya adaptasi kala pandemi Covid-19.

Faktor kenyamanan dan kebersihan menjadikan pengguna merasa betah terutama dalam beraktivitas ibadah, begitu juga pemanfaatan energi alami menjadi sangat penting sebagai upaya penghematan energi dan pencegahan penularan virus di tengah kondisi pandemi Covid-19. Dengan adanya konsep pengembangan fisik Masjid Jami' Al Mujahidien ini, dapat menjadi acuan pengelola masjid dalam merencanakan *master plan* kompleks masjid, menjalankan tahapan proses pembangunan fisik masjid sehingga penataan bangunan masjid lebih terarah, terpadu, sehingga penggunaan dana pembangunan menjadi lebih efisien dan

ruang-ruang pendukungnya dapat saling bersinergi berdampingan dengan perkembangan aktivitas komersial sekitar. Konsep pengembangan bangunan masjid ini berupaya menghadirkan unsur-unsur *rahmatan lil alamin*, berkiblat, beraturan, efisien, keindahan dalam kesederhanaan, silaturahmi, bersih, sehat, nyaman, dan berkelanjutan.

Masjid Jami' Al Mujahidien yang merupakan masjid setingkat kelurahan ini membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, terutama pada pengelolaan yang ke masa yang akan datang diharapkan dapat memaksimalkan fungsinya dan dikelola secara bersama-sama melalui kegiatan yang lebih produktif, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak seperti mengadakan kegiatan edukasi program kerjasama dengan stakeholder terkait, misalnya melalui kegiatan pelatihan-pelatihan dakwah maupun non dakwah oleh tenaga dosen dan mahasiswa yang berasal dari Perguruan Tinggi melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), pelatihan manajerial perpustakaan masjid, pengelolaan masjid berbasis teknologi digital, maupun kegiatan pertanian lahan sempit/hidroponik (*urban farming*). Kolaborasi antar pengelola masjid dan pihak terkait bertujuan untuk memaksimalkan fungsi kegiatan multidimensional dan mempererat *ukhuwah Islamiyah*.

Referensi

1. Adi, S. M., & Puspitasari, C. (2016). Mosque as a Model of Learning Principles of Sustainable Architecture. *Journal of Islamic Architecture*, 4(1), 33–36. <https://doi.org/10.18860/JIA.V4I1.3090>
2. Edrees, M. B. (2010). Konsep Arsitektur Islam sebagai Solusi dalam Perancangan Arsitektur. *Journal of Islamic Architecture*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/JIA.V1I1.1712>
3. Hidayatullahman, M., Husamah, H., Sudarman, S., Yanti, F., Ita, &, & Kusumawati, R. (2021). Religious Behavior of Indonesian Muslims as Responses to the Covid-19 Pandemic. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.37680/ADABIYA.V16I1.704>
4. Kesuma, Y., & Persada, C. (2019). Bantuan Teknis Gambar Eksisting Bangunan Untuk Pengembangan Masjid Jami' Al Mujahidien Metro Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Teknologi Dan Inovasi (SENAPATI) 2019*.
5. Nasution, N. H., & Wijaya, W. (2020). Manajemen Masjid pada Masa Pandemi COVID-19. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(01), 84–104. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/yonetim/article/view/6204>
6. Ratodi, M., & Hapsari, O. E. (2017). Identifikasi Best Practice Design Berdasar Hadits sebagai Panduan Perancangan Arsitektur. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 4(2), 160–170. <https://doi.org/10.24252/NATURE.V4I2A8>
7. Sinaga, A. I. (2015). Kriteria Masjid Ideal. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2015*. <https://temuil ilmiah.iplbi.or.id/kriteria-masjid-ideal/>